

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR), RASIO LEVERAGE (DAR),
RASIO PROFITABILITAS (ROA), DAN LIKUIDITAS (CR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**

STEVANI

17210406

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya Jl.Raya
Menanggal No 42 A,Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY,
Jawa Timur 60234

Email: stevanikombuayo@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Rasio Leverage (DAR), Rasio Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. baik secara parsial maupun simultan. Rasio yang diteliti yaitu: Kebijakan Dividen (DPR), Rasio Leverage (DAR), Rasio Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi data. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa Kebijakan Dividen (X_1) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage (X_2) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas (X_3) yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas (X_4) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan variabel Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Nilai Perusahaan. 45,7% variabel Nilai Perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Kebijakan Dividen(X_1), Leverage (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Likuiditas (X_4).

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of Dividend Policy (DPR), Leverage Ratio (DAR), Profitability Ratio (ROA), and Liquidity (CR) on Firm Value on the property and real estate sub-sector companies listed on the IDX 2014-2018. either partially or simultaneously. The ratios studied were: Dividend Policy (DPR), Leverage Ratio (DAR), Profitability Ratio (ROA), Liquidity (CR), and Firm Value (PBV). The population in this study were the property and real estate sub-sector companies listed on the IDX in 2014-2018. The research sample is 6 companies with the purposive sampling technique. Data collection techniques using data documentation. The data analysis technique used multiple linear regression. The research results found that Dividend Policy (X_1) which has a significant effect on Firm Value, Leverage (X_2) which has a significant effect on Firm Value, Profitability (X_3) which has no significant effect on Firm Value, Liquidity (X_4) which has a significant effect. On Firm Value, and the Dividend Policy variable has a dominant influence on Firm Value. 45.7% of the Firm Value variable will be influenced by the independent variables, namely Dividend Policy (X_1), Leverage(X_2), Profitability(X_3), and Liquidity(X_4).*

Keywords: *Dividend Policy (DPR), Leverage Ratio (DAR), Profitability Ratio (ROA), Liquidity (CR) and Firm Value (PBV)*

PENDAHULUAN

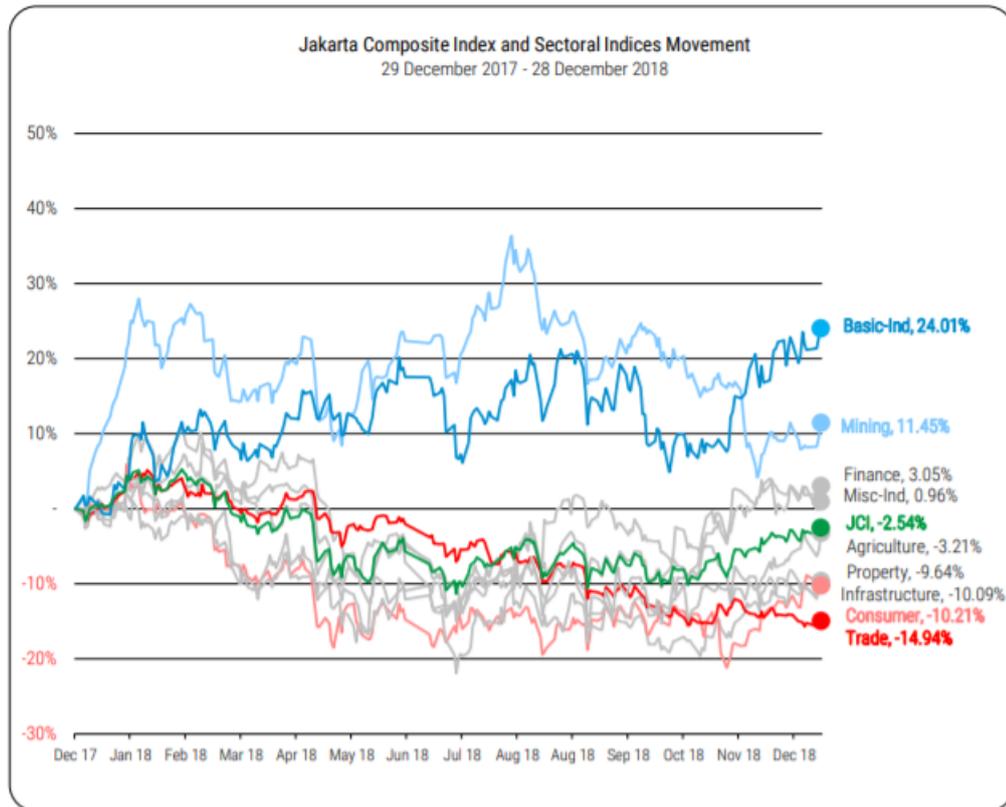
Capital market (Pasar modal) ialah pasar yang didalamnya terdapat segala macam instrument keuangan berjangka panjang baik berupa instrumen derivatif, reksa dana, saham (ekuiti), obligasi (surat utang) ataupun instrumen yang lain yang dapat diperjualbelikan. Pasar modal ialah sarana untuk kegiatan penanaman modal, dan sarana permodalan untuk perusahaan ataupun lembaga lainnya misal pemerintah. Maka, pasar modal sebagai fasilitas untuk membiayai sarana prasarana kegiatan komersial dan aktivitas yang lain (idx.co.id).

Pasar Modal mempunyai peranan krusial didalam sebuah perekonomian negara sebab terdapat dua fungsi yang harus dijalankan pasar modal, yakni pertama sebagai sarana untuk perusahaan memperoleh modal dari investor (masyarakat pemodal) atau sebagai sarana untuk permodalan bisnis. Dana dari pasar modal itu akan dipergunakan untuk menambah modal kerja, pengembangan usaha, ekspansi, serta lainnya. Kedua yakni pasar modal sebagai sarana untuk warga penduduk bila ingin menanamkan modalnya terhadap instrument keuangan berupa reksa dana, saham, obligasi, serta lainnya. Maka, masyarakat bisa memperkirakan dari modal itu apa yang menjadi setiap resiko instrumennya dan keuntungan yang didapatkannya (Juliati, 2015).

Di masa sekarang ini, usaha *Property dan real estate* bisa pergunakan untuk menjadi investasi atau tabungan yang dapat bermanfaat di masa depan dalam memperoleh laba. *Property dan real estate* ialah aset yang dapat berupa bentuk gedung, tanah, serta sarana prasarana yang ada di atasnya. *Property dan real estate* ialah suatu bidang bisnis terbaik dari adanya peningkatan harga tanah beserta bangunan di atasnya akan lebih tinggi dibanding inflasi dari tahun ke tahunnya, dengan demikian para investor akan makin berminat untuk berinvestasi (Wahyuni et al., 2013).

Menurut data proyeksi BPS 2015-2045, penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan terjadi peningkatan terus menerus sampai tahun 2045 pada puncaknya yakni sebanyak 208 juta jiwa. Penduduk dengan usia produktif yang bertambah tentu akan memberikan dampak terhadap industri sektor *property dan real estate* di Indonesia. Selepas dari potensi masyarakat ketika memutuskan pembelian rumah sekarang ini, penduduk usia produk tentunya akan membutuhkan tempat tinggal baik bari dari usaha membeli maupun menyewa (Nirmalasari, 2018). Terkait hal itu tentu investor akan memberi pengaruh kepada turun naiknya perekonomian pasar property yang demikian dianggap dalam keadaan dalam keadaan wajar. Penurunan harga saham disektor *property dan real estate* diakibatkan dari adanya isu resesi dan tidak pastinya ekonomi, namun hal itu sebaliknya memberi kemungkinan untuk harga rumah menjadi turun (Dunanti et al., 2017).

Terkait hal itu tentu investor akan memberi pengaruh kepada turun naiknya perekonomian pasar property yang demikian dianggap dalam keadaan dalam keadaan wajar. Penurunan harga saham disektor property dan real estate diakibatkan dari adanya isu resesi dan tidak pastinya ekonomi, namun hal itu sebaliknya memberi kemungkinan untuk harga rumah menjadi turun (Dunanti et al., 2017). Bisa diamati dalam grafik saham pada bidang ini sepanjang tahun 2018 yang senantiasa memperlihatkan tren menurun sampai -9.64% yaitu



Gambar Grafik Sektor IHSG Tahun 2018

Sumber: idx.co.id

Selain itu, tujuan utama perusahaan terbuka yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, dan mendapat keuntungan (Sihombing, 2020). Secara teori manajer keuangan menyetujui dari adanya tujuan manajemen keuangan yakni meningkatkan *value of the firm*, atau memaksimalkan kemakmuran *stakeholders*, dengan konsekuensi yaitu memanfaatkan sumber daya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Berdasarkan paradigma *stakeholders*, manajemen perusahaan akan selalu mempunyai orientasi pada pemegang saham (Valia & Lelawati, 2019). Manajemen perusahaan bertanggungjawab pada perusahaan untuk melakukan pengelolaan secara benar dan baik. Sebagai perusahaan *go public*, aspek penilaian perusahaan yang digunakan yaitu dari harga saham yang dikomersialkan pada pasar modal, sebab keseluruhan putusan keuangan akan tercermin didalamnya (Humaira & Sagoro, 2018).

Keputusan keuangan secara relevan, memberi pengaruh pada nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, pembelanjaan, serta deviden (Martha et al., 2017). Pada saat manajer keuangan memutuskan langkah salah dalam putusan investasi, pendanaan, ataupun kebijakan deviden berakibat para investor akan merospens negatif yang menjadikan harga pasar saham menurun. Akan tetapi kebalikannya bila manajer perusahaan mengambil keputusan yang diasumsikan positif oleh para investor harga pasar saham akan terjadi kenaikan. Maka turun naiknya harga pasar saham di pasar modal menggambarkan nilai perusahaan di benak investor.

Pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan didalam Teori *signaling* yaitu sebagai perhitungan secara nyata bahwa umumnya individu didalam insiden perusahaan mempunyai data informasi yang lebih cepat dan baik yang berhubungan dengan kemajuan perusahaan dan keadaan mutakhir dibanding dengan investor luar (Ratmono & Nurmalasari, 2016). Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa teori *signaling* mengutarakan mengenai bagaimana harusnya perusahaan memberi sinyal untuk pemakai laporan keuangan. Sinyal ini mencakup data informasi yang dilaporkan oleh manajemen sebagai perealisasi kehendak pemilik. Informasi ini mencakup laporan keuangan yang termasuk sinyal terkait kinerja perusahaan sekarang ini serta kemajuan perusahaan di masa selanjutnya. Sinyal ini akan memberi pengaruh kepada pasar saham, terkhusus harga saham perusahaan. bila sinyal mengebarkan berita baik terhadap pasar modal sehingga menjadikan naiknya nilai perusahaan dan harga saham meningkat. Akan tetapi bila kebalikannya, sinyal mengabarkan berita buruk maka menjadikan nilai perusahaan dan harga saham menurun (Wijaya, 2020). Indikator yang dipakai guna pengukuran nilai perusahaan yaitu PBV (*price book value*).

Salah satunya faktor yang memberi pengaruh rendah tinggi perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan didalam laporan keuangan perusahaan (Listiadi, 2017). Analisis laporan keuangan guna perbandingan hasil yang sudah diwujudkan perusahaan dan perusahaan semacam lainnya, melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, evaluasi bisnis dalam mengambil keputusan, serta melihat kondisi keuangan didalam satu periode tertentu baik dari sisi modal, harta, hutang, hasil bisnis yang sudah diwujudkan perusahaan. (Sarafina & Saifi, 2017). Berdasarkan penelitian PBV ialah perbandingan antara nilai buku per saham dengan harga saham (Wahyuni, 2018). Makin tingginya nilai PBV di pasar, itu akan menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kemajuan yang bagus di masa depan. PBV yakni rasio yang mendeskripsikan sebesar apa pasar memberi pengaruh pada nilai perusahaan (Senata, 2016). PBV bisa memperlihatkan sejauh apa perusahaan sanggup menghasilkan penilaian perusahaan secara relatif pada jumlah modal yang ditanamkan. Jumlah PBV yang tinggi akan tercermin dari tingkat kesejahteraan pemegang saham, di mana kesejahteraan pemegang saham ialah prioritas tujuan manajemen perusahaan. PBV juga mempunyai peran yang krusial untuk menjadi bahan evaluasi para investor sebagai penentuan pembelian saham yang akan dipilihnya, selain itu PBV pun bisa sebagai indikator nilai saham atau harga saham (Septarani, 2017). Hal itu digunakan empat variabel yang diprediksikan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan, yakni likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio leverage (DAR), dan kebijakan dividen (DPR). Peneliti menjadikan keempat variabel itu sebagai variabel penelitiannya sebab variabel itu sudah sebagai perwakilan keputusan penting didalam manajemen keuangan dengan hasil bisa diamati berupa bentuk laporan keuangan perusahaan.

Faktor pertama yang akan dikaji mengenai pengaruh DPR (Dividend Payout Ratio) serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan fungsi utamanya seorang manajer sebagai pengambil keputusan keuangan perusahaan (Atmoko et al., 2018). Dengan keputusan yang dipilih itu harus memenuhi standar keuntungan yang didapat perusahaan bila diberikan pada pemegang saham sebagai laba ditahan atau dividen dalam membiayai tanam modal pada masa selanjutnya (Jalung et al., 2017). Hasil dari jumlah DPR yang didapat melalui jumlah lembar saham (DPS) dibagi dengan laba yang dikurangi dengan dividen (EPS).

Faktor kedua yang akan dikaji yaitu mengenai pengaruh DAR (Debt to Asset Ratio) atau rasio leverage pada nilai perusahaan. Rasio *Leverage* dipakai guna pengukuran sebesar apa perusahaan didanai oleh hutang. Pemakaian hutang yang cukup tinggi akan ada risiko yang besar yang terjadi pada perusahaan sebab beban hutang perusahaan akan semakin tinggi juga (Efendi & Wibowo, 2017). DAR ialah rasio yang dipakai guna perbandingan antara total aktiva dan total hutang. Maksudnya, sebesar apa aktiva perusahaan didanai dengan hutang atau sebesar apa hutang perusahaan memberi pengaruh pada tata kelola aktiva.

Faktor ketiga yang akan dikaji yaitu terkait pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu sebagai alat pengukuran berapa jauh perusahaan bisa memperoleh laba bersih dari hasil tata kelola aset (Carmidah, 2020). Pada riset ini rasio profitabilitas dilakukan pengukuran memakai ROA (*Return On Assets*), yakni rasio yang dipakai guna pengukuran efisiensi perusahaan ketika menciptakan laba dari aset atau sumber daya ekonomi yang dimiliki didalam neraca (Kamal, 2018). Secara umumnya, ROA bisa diartikan sebagai hasil membandingkan antara total aset dan laba bersih sesudah pajak yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio ROA dinotasikan pada bentuk persentase. Makin tingginya rasio ROA yang dimiliki perusahaan, memperlihatkan kian baiknya kinerja perusahaan ketika memperoleh hasil laba bersih. Begitu juga sebaliknya (Bakhtiar & Saryadi, 2017). Laba bersih yang dimaksud pada rasio keuangan ini yaitu laba tahun berjalan yang didefinisikan sebagai laba sesudah pajak yang ada di laporan keuangan. Sedangkan total aset diartikan yaitu keseluruhan harta aset yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari debt (hutang) ataupun equity (modal sendiri).

Faktor keempat yang akan dikaji yaitu mengenai pengaruh rasio likuiditas pada nilai perusahaan. rasio likuiditas mendeskripsikan potensi sebuah perusahaan dalam menunaikan kewajiban finansial perusahaan yang cepat-cepat harus terbayarkan. Tingkat likuiditas perusahaan bisa sebagai tolak ukur pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan (Mahardika & Marbun, 2016). Likuiditas yang diukur ini berhubungan dengan asset lancar yang tersedia untuk segera melunasinya dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan dianggap *liquid* bila tidak sanggupnya pihak perusahaan dalam menunaikan kewajiban mereka (Zunaini, 2016). Pada riset ini rasio likuiditas diukur menggunakan CR (*Current Ratio*), yakni rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan ketika menunaikan kewajibannya dengan pembayaran oleh kas perusahaan.

Riset yang lain dilaksanakan oleh Sakdiah tahun 2019 berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur BEI sepanjang pengamatan 2013-2018)". Hasil riset memperlihatkan secara bersamaan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan serta likuiditas memengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Secara satu persatu, ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif namun signifikan pada kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) mempunyai koefisien negative. Profitabilitas perusahaan berkaitan signifikan positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Riset ini memperlihatkan bahwa pertimbangan investor pada Likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) tidak memengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak

memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Sesuai uraian tersebut, maka peneliti kemudian tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait “Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Rasio *Leverage* (DAR), Rasio Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sepanjang pengamatan 2014-2018).

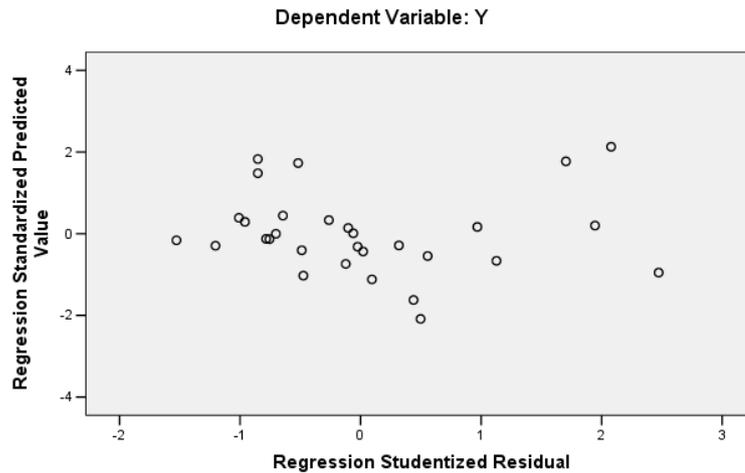
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dengan jumlah populasi 46 perusahaan. Pengambilan populasi ini dilakukan melalui laman idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: 1) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018; 2) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2014-2018 berturut-turut; dan 3) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang membagikan deviden selama tahun 2014-2018 berturut-turut. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang meliputi: 1) Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST); 2) Ciputra Development Tbk (CTRA); 3) Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD); 4) Jaya Real Property Tbk (JRPT); Metropolitan Land Tbk (MTLA); dan 5) Summarecon Agung Tbk (SMRA). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan dalam bentuk statistik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Variabel DPR dengan nilai minimum sebanyak 2,380 serta nilai maksimum sebanyak 33,20. Variabel DPR mempunyai rerata sejumlah 14,325 dari simpangan baku sejumlah 10,234. Variabel DAR dari nilai terendah sebanyak 0,002 dengan nilai maksimum sebanyak 0,610. Variabel DAR mempunyai nilai rerata sejumlah 0,431 dan simpangan baku sejumlah 0,137. Variabel ROA dari nilai terendah sebanyak 0,09 dengan nilai maksimum sebanyak 12,310. Variabel ROA mempunyai rerata sejumlah 6,864 dan besarnya simpangan baku yakni 3,534. Variabel CR dari nilai terendah sebanyak 0,760 dengan nilai maksimum sebanyak 7,760. Variabel CR mempunyai nilai rerata sejumlah 2,066 dan besarnya simpangan baku yakni 1,318. Variabel PBV dari nilai terendah 0,510 dengan nilai tertinggi sebanyak 4,470. Variabel PBV mempunyai rerata sejumlah 0,934 dan besarnya simpangan baku yakni 10,234.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas memiliki nilai nilai sig. sebesar 0.689 atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Uji multikolinieritas memiliki nilai VIF untuk Kebijakan Dividen adalah 1,154, VIF untuk Leverage adalah 1,158, VIF untuk Profitabilitas adalah 1,094 dan VIF untuk Likuiditas adalah 1,108, jika dilihat semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi. Uji heteroskedastisitas memiliki hasil *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 1. Scaterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasa tampilan tersebut, diagram scatterplot tidak mengalami penyebaran dan tidak terjadi pembentukan pola tertentu sehingga tidak timbul heteroskedastisitas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa sisaan memiliki ragam konstan (homogen) atau maksudnya tidak ada problem heteroskedastisitas. Uji autokorelasi berdasarkan uji durbin waston sebesar 1,862 yang terletak antara 1.739 dan 2.261, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.460	0.641		0.717	0.480
X1	0.037	0.013	0.409	2.781	0.010
X2	2.193	1.003	0.322	2.185	0.038
X3	0.049	0.038	0.185	1.291	0.208
X4	-0.252	0.102	-0.356	-2.474	0.021
R: 0.729 R Square: 0.532 Adjusted R Square: 0.457					

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,460 + 0,037 X1 + 2,193 X2 + 0,049 X3 - 0,252 X4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut,

1) Koefisien regresi b1 sejumlah 0,037, maksudnya Nilai Perusahaan akan naik dalam tiap tambahan X1 (Kebijakan Deviden.) Sehingga bila Kebijakan Deviden terjadi

kenaikan, sehingga Nilai Perusahaan akan naik sejumlah 0,037 satuan dari praduga konstruk lainnya dengan sifat konstan.

2) Koefisien regresi b_2 sejumlah 2,193, maksudnya Nilai Perusahaan akan naik dalam tiap tambahan X_1 (*Leverage*), sehingga bila *Leverage* terjadi kenaikan, sehingga Nilai Perusahaan akan naik sejumlah 2,193 satuan dari praduga konstruk lainnya dengan sifat konstan.

3) Koefisien regresi b_3 sejumlah 0,049, maksudnya Nilai Perusahaan akan naik dalam tiap tambahan X_3 (*Profitabilitas*), sehingga bila *Profitabilitas* terjadi kenaikan, sehingga Nilai Perusahaan akan meningkat sejumlah 0,049 satuan dari praduga konstruk lainnya dengan sifat konstan.

4) Koefisien regresi b_4 sejumlah -0,252, maksudnya Nilai Perusahaan akan menurun dalam tiap tambahan X_4 (*Likuiditas*), sehingga bila *Likuiditas* terjadi kenaikan, sehingga Nilai Perusahaan akan turun sejumlah 0,252 satuan dari praduga konstruk yang lain dengan sifat konstan.

didapatkan *adjusted R²* senilai 0,457. Maksudnya variabel bebas penelitian ini memberi pengaruh terhadap variabel tergantung senilai 45,7%. Sementara sisanya yaitu 54,3% mendapat pengaruh dari konstruk lainnya yang tidak dikaji pada riset ini. Selain itu didapatkan koefisien korelasi senilai 0,729, dimana ini memperlihatkan hubungan variabel independent terhadap variabel dependen dikategorikan kuat sebab terletak diantara 0,6-0,8.

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 2 Hasil Pengujian Simultan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.447	4	3.362	7.099	0.001
Residual	11.839	25	0.474		
Total	25.287	29			

Dari Tabel 2 nilai F hitung sebesar 7,099. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 25) adalah sebesar 2,759. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,099 > 2,759$ atau nilai Sig. F (0,001) $< \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan.

Hipotesis Partial (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 3 Hasil Pengujian Partial

Hubungan Variabel	t hitung	Sig.
(Constant)	0.717	0.480
$X_1 \rightarrow Y$	2.781	0.010
$X_2 \rightarrow Y$	2.185	0.038
$X_3 \rightarrow Y$	1.291	0.208
$X_4 \rightarrow Y$	-2.474	0.021

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Dari Tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut: t test antara X_1 (Kebijakan Deviden) dengan Y (Nilai Perusahaan) menunjukkan t hitung = 2,781. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 25) adalah sebesar 2,060. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu 2,781 $>$ 2,060 atau sig. t (0,010) $<$ $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Kebijakan Deviden) terhadap Nilai Perusahaan adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kebijakan Deviden atau dengan meningkatkan Kebijakan Deviden maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan secara nyata. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti kurnia tahun (2017).

PEMBAHASAN

Peneliti mengambil sejumlah 6 perusahaan sepanjang 5 tahun. Pengujian ini memanfaatkan uji asumsi klasik yang terbagi dalam pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Pertama yaitu pengujian normalitas, bisa diamati dalam *table* Hasil Uji Normalitas ini memakai metode *Kolmogorov-Smirnof*, dari nilai signifikan lebih dari 0,05 maksudnya *unstandardized* terdistribusi normal. Lalu pengujian kedua yakni pengujian Multikolinearitas dari nilai *tolerance* tiap variabel diatas 0,1 serta nilai VIF diatas 10. Sehingga bisa diambil simpulan bahwa tidak timbul multikolinearitas antar variable independen. Pengujian ketiga yakni pengujian heteroskedastisitas yang hasilnya mempergunakan diagram *satterplot* mengalami penyebaran serta tidak terjadi pembentukan pola tertentu sehingga tidak timbul heteroskedastisitas, maka bisa diambil simpulan bahwa sisaan memiliki ragam konstan (homogen) atau maksudnya tidak timbul problem heteroskedastisitas.

Pengaruh Simultan Kebijakan Deviden (X_1), Leverage (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Likuiditas (X_4) terhadap Nilai Perusahaan

Dilaksanakannya uji f sebagai pengujian hipotesis penelitian mengemukakan Kebijakan Deviden, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas memberikan pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan secara bersamaan. Hasil pengujiannya didapatkan signifikansi F senilai $0,000 < 0,05$. Ini menandakan H_0 ditolak, maksudnya Kebijakan Deviden, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan

bersamaan. Bila diamati nilai *Adjust R Square* yang didapat, hasilnya yaitu variabel bebas memberi pengaruh pada nilai perusahaan sejumlah 45,7%, sebaliknya dengan sisa 54,3% mendapat pengaruh dari variabel di luar penelitian ini.

Pengaruh Kebijakan Deviden (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasar analisis memakai metode regresi berganda didapat hasil t hitung senilai 2,781 dan sig. t sejumlah 0,010 dari t tabel sejumlah 2,060 maka Kebijakan Deviden memberi pengaruh pada Nilai Perusahaan. Selain itu, didapatkan signifikansi t senilai 0,010 dibawah alpha yakni $0,010 < 0,05$. Maka bisa diambil simpulan bahwa Kebijakan Deviden memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan yaitu memakmurkan pemegang saham bisa diketahui dari deviden yang dibagikan pada para pemegang sahamnya. Kemampuan perusahaan untuk membagi deviden tersebut ditinjau juga dengan profit (keuntungan) yang didapatkan perusahaan. Permintaan saham suatu perusahaan meningkat sebab harga sahamnya juga meningkat. Kondisi tersebut adalah persepsi investor yang positif yang menjadikan kepercayaannya atas perusahaan meningkat dan dapat memudahkan manajemen perusahaan dalam menagih sebagian modalnya di perusahaan ini. Investor dalam menilai perusahaan memerlukan informasi terkait kebijakan deviden, sebab pembagian laba adalah sebuah keputusan yang krusial untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh nilai kepercayaan tinggi dari investor jika bisa membagikan deviden yang tinggi pada investor.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti kurnia tahun (2017). Serta peneliti dari Ganar tahun (2018) yang menyatakan kebijakan deviden mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham, F. L & Soekatjo, H tahun (2017). yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Mengacu hasil analisis memakai metode regresi berganda, didapat t hitung senilai 2,185 dan t tabel sejumlah 2,060 sehingga *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan mempunyai pengaruh dengan signifikan. Selain itu, didapatkan signifikansi t senilai $0,038 < 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan *Leverage* memberi pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage harus diolah dengan benar, sebab tingginya penggunaan hutang bisa menambah nilai perusahaan. Fungsi dari *laverage* ini adalah sebagai pengukur potensi perusahaan ketika menunaikan semua hutangnya yang mencakup utang berjangka pendek ataupun panjang. Guna membiayai aktiva yang ada, perusahaan mempergunakan dana yang asalnya dari modal sendiri, dimana cara ini bisa menurunkan proporsi hutang yang dimilikinya. Maka dari hal tersebut, rendahnya proporsi hutang bisa menjadikan nilai perusahaan meningkat serta kebalikannya.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti Utama, D., & Lisa, E tahun (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Surmadewi, N.K.Y & Saputra, I.D.G.D tahun (2019) yang menyatakan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, W. W. pada tahun (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Analisis regresi berganda yang sudah dilakukan menghasilkan t hitung senilai 1,291 dan t tabel senilai 2,060, dimana ini berarti profitabilitas memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Bila ditinjau dari signifikansi t didapatkan nilai 0,208 yang melebihi 0,06. Oleh karenanya kesimpulan yang diambil yaitu profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Investor dalam menamkan modalnya mempertimbangkan faktor laba. Bertambah tingginya profit yang perusahaan dapatkan, sehingga investor akan semakin berminat untuk berinvestasi. Bertambah banyaknya investasi dari investor, maka hal ini dapat mempengaruhi harga saham secara langsung, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Makin tingginya rasio ROA, menjadikan tingkat keuntungan perusahaan juga semakin tinggi. Saat ROA menjadi tinggi, nilai perusahaan dan harga saham perusahaan secara tidak langsung juga turut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti Kadim, A., & Sunardi, N, tahun (2019) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V.N. tahun (2018). Serta penelitian yang dilakukan oleh Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. tahun (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai t hitung yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda adalah sejumlah 2,474 dengan t tabel sejumlah 2,060, sehingga likuiditas terhadap nilai perusahaan memberi pengaruh secara signifikan. Sementara itu signifikansi t yang dihasilkan bernilai $0,021 < 0,05$. Sehingga didapatkan simpulan bahwa likuiditas memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jika kewajiban yang dipunyai perusahaan tidak bisa dibayarkan oleh perusahaan tersebut, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami masalah keuangan. Keadaan itu tentunya bisa membuat rasa percaya investor hilang dan bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bila perusahaan tidak sanggup dalam menunaikan utangnya, sehingga perusahaan itu akan mempunyai pandangan yang buruk. Yang mana perusahaan itu akan dipandang mempunyai permasalahan keuangan. Hal demikian menimbulkan hilangnya rasa percaya investor dan berpengaruh pada tingi rendahnya penilaian perusahaan. Agar hutang perusahaan bisa tertutup, maka perusahaan tersebut harus menjual berbagai persediaan yang ada. Namun umumnya akan sulit menjual persediaan tersebut dalam harga normal, oleh karenanya penjualannya harus di bawah harga pasaran. Hal ini pada akhirnya bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti Sunardi, N., & Febrianti, F, tahun (2020) serta peneliti dari Yanti, I.G.A.D.N., & Darmayanti, N.P. tahun (2019)., Chasana, A.N., tahun (2018) dan peneliti dari Zarah dan

Aryo, tahun (2018). Yang menyatakan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sehingga bisa diambil kesimpulan berdasar pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, yaitu: 1) Melalui uji f dan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Maka, didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel independen secara bersamaan memberi pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan diterima. 2) Berdasar uji t didapatkan hasil Kebijakan Deviden (X1) memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Berdasar uji t didapatkan hasil *Leverage* (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Berdasar uji t didapatkan hasil Profitabilitas (X3) memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 5) Berdasar uji t didapatkan hasil Likuiditas (X4) memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 6) Berdasar uji t diperoleh hasil bahwa yang paling besar nilai t hitungnya yaitu variabel kebijakan deviden. Ini memiliki arti bahwa yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan deviden

Berdasar pada kesimpulan diatas, bisa diutarakan beberapa saran dengan harapan bisa memberi manfaat untuk perusahaan ataupun untuk pihak lainnya. Berikut saran yang dapat diberikan, diantaranya: 1) Berharap pihak perusahaan bisa menambah Profitabilitas, sebab variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan memberi pengaruh yang tidak signifikan, antara lain yakni melalui strategi yang baik dan terarah, memiliki proses, jasa, dan produk yang inovatif, mempunyai aset yang terjaga dengan baik, terus produktif, memiliki reputasi yang baik di mata regulator pemerintah, kostumer, serta para pemangku kepentingan yang lain, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. 2) Mengingat bahwasanya variabel independen pada riset ini ialah sesuatu yang krusial dalam memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Berharap hasil penelitian ini bisa dipergunakan untuk menjadi pedoman peneliti berikutnya sebagai pengembangan penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan variabel lainnya yang termasuk variabel yang tidak terdapat pada kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Y., Defung, F. and Tricahyadinata, I., 2018. Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *KINERJA*, 14(2), pp.103-109.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2).
- Bakhtiar, A.R. and Saryadi, S., 2017. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(3), pp.168-178.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. <http://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2020)

- Carmidah, C.C., 2020. Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik BUMN Periode 2015-2018. *Gema Ekonomi*, 10(2), pp.1669-1682.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Dunanti, I., Lie, D., & Inrawan, A. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maker: Jurnal Manajemen*, 3(2), 48-55.
- Efendi, A.F.W. and Wibowo, S.S.A., 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), pp.157-163.
- Ganar, Y.B., 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- Hidayat, W. W. (2019, February). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia. In *Forum Ekonomi* (Vol. 21, No. 1, pp. 67-75).
- Humaira, I. and Sagoro, E.M., 2018. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), pp.96-110.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Jalung, K., Mangantar, M.M.M. and Mandagie, Y.M.Y., 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Juliati, Y. S., 2015. Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 95-112.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 22-32.
- Kamal, M.B., 2018. Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Kurnia, D. (2017). Analisis signifikansi leverage dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Listiadi, A., 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), pp.197-213.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan

- Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Mahardhika, P.A. and Marbun, D., 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 3, pp.23-28.
- Martha, L., Sogiroh, N.U., Magdalena, M., Susanti, F. and Syafitri, Y., 2018. Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(2), pp.227-238.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(1), 46-61.
- Oktaviarni, F., Murni, Y. and Suprayitno, B., Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(1), p.2019.
- Ratmono, D. and Nirmalasari, D., 2016. Apakah Opini Audit Merupakan Sebuah Good News? Pengujian Teori Signaling. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), pp.1-11.
- Sakdiah, S., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *SOCIETY*, 10(2), pp.133-153.
- Sarafina, S. and Saifi, M., 2017. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), pp.108-117.
- Senata, M., 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 6(1), pp.73-84.
- Sihombing, T., 2020. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2).
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3).
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Vahlia, I. and Lelawati, N., 2019. Pelatihan e-commerce dan manajemen keuangan sebagai langkah meningkatkan pendapatan pada keripik pisang arjuna. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4. b), pp.509-518.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R., 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1), 1-18.
- Wijaya, L.I., 2020. *Peranan Dividend Catering Theory Dan Dividend Signaling Theory Di Pasar Modal Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Yanti, I.G.A.D.N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.

Zunaini, E., 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas di Ukur dengan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) Dan Rasio Profitabilitas Di Ukur Dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Di Perusahaan Otomotif Periode 2012-2014 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1).